

# PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA KARTU SEHAT TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN DBD PADA ANAK KELAS V SD NEGERI 205/IV KOTA JAMBI

Shely Ananda Widadari<sup>1</sup>, Abbasiah<sup>1</sup>, Solihin Sayuti<sup>1</sup>, Pahrur Razi<sup>1</sup>, Ervon Veriza<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi



## ABSTRAK

\*Penulis korespondensi  
Solihin Sayuti  
Jurusan Promosi  
Kesehatan, Poltekkes  
Kemenkes Jambi  
Indonesia  
Email :  
[solihin.sayuti91@  
poltekkesjambi.ac.id](mailto:solihin.sayuti91@poltekkesjambi.ac.id)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan demam berdarah (DF) yang parah dapat menyebabkan kematian. Pravelansi angka mortalitas akibat dengue terjadi pada kelompok usia yang lebih muda yaitu 5-14 tahun. Salah satu upaya untuk mengurangi prevalensi mortalitas akibat demam berdarah adalah dengan edukasi menggunakan kartu sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan kartu sehat terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan DBD pada anak kelas V SD Negeri 205/IV Kota Jambi. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental, dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 67 orang. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil rata-rata skor pengetahuan pencegahan DBD adalah pre-test (7.24), post-test (13.51). Hasil rata-rata sikap pencegahan DBD adalah pre-test (40.31), post-test (47.46). Ada perbedaan peningkatan skor pengetahuan dan sikap pencegahan DBD pada siswa kelas V SD Negeri 205/IV Kota Jambi yang diberikan edukasi kesehatan melalui kartu sehat dengan p value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Edukasi Kesehatan dengan kartu sehat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan DBD pada siswa SD Negeri 205/IV Kota Jambi.

**Kata Kunci :** Kartu sehat, Pengetahuan, pencegahan DBD, Sikap

## ABSTRACT

Dengue fever (DHF) is a severe dengue fever (DF) that can cause death. The prevalence of mortality due to dengue occurs in younger age groups, namely 5-14 years. One of the efforts to reduce the prevalence of mortality due to dengue fever is education using healthy cards. This study aims to determine the effect of education using healthy cards on increasing knowledge and attitudes in preventing dengue fever in fifth grade students of 205/IV State Elementary School in Jambi City. This type of research is quantitative research with a pre-experimental research design, with a one group pretest-posttest research design. Sampling in this study using purposive sampling technique with a total sample size of 67 people. Data analysis using Wilcoxon test. The average score of knowledge of dengue prevention was pre-test (7.24), post-test (13.51). The average results of dengue prevention attitudes were pre-test (40.31), post-test (47.46). There are differences in the increase in knowledge scores and attitudes towards preventing DHF in fifth grade students of SD Negeri 205/IV Jambi City who are given health education through healthy cards with a p value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Health education with healthy cards is effective in increasing knowledge and attitudes to prevent DHF in students of SD Negeri 205/IV Jambi City

**Keywords :** Attitude, Dengue prevention, Health card, Knowledge

This is an Open Access article distributed under The terms of the [Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/), which allows others to remix, tweak, and build upon the work non commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms

## PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan demam berdarah (DF) yang parah dapat menyebabkan kematian. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue yang ditularkan langsung melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Pada tahun 2022 total kasus dengue di Indonesia mencapai 143.000 kasus, dengan kasus dengue terbanyak berada di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kasus dengue terjadi seimbang pada perempuan (49%) dan laki-laki (51%). Sebagian besar kasus dengue terjadi pada kelompok usia 15-44 tahun (39%). Berbeda dengan angka mortalitas akibat dengue, yang lebih dominan pada perempuan (55%) dan pada kelompok usia yang lebih muda, yaitu 5-14 tahun (45%) (1).

Demam Berdarah Dengue (DBD) termasuk salah satu penyakit endemik di daerah tropis dan sebagian daerah subtropis. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* tersebut menjadi momok yang menakutkan karena penularannya dapat berlangsung cepat dalam suatu wilayah. Bahkan dalam satu bulan, jumlah kasus DBD pada wilayah endemik bisa sampai puluhan manusia yang terinfeksi virus dengue (2).

Pencegahan DBD yang paling efektif adalah dengan pengendalian vektor baik secara fisik, kimiawi dan biologi dengan adanya partisipasi masyarakat dalam melakukan Pengendalian Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. PSN 3M Plus adalah upaya pemberantasan sarang nyamuk secara terus menerus dan berkesinambungan melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J). Kegiatan PSN 3M meliputi menguras bak mandi atau tempat penampungan air dan memanfaatkan atau mendaur ulang barang bekas. Kegiatan Plus meliputi: mengganti air vas bunga, tempat minum hewan peliharaan atau tempat-tempat lainnya yang sejenis seminggu sekali, menutup lubang-lubang yang berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan jentik nyamuk, menaburkan bubuk larvasida, misalnya pada tempat yang susah dijangkau atau di daerah yang memiliki keterbatasan air, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam kamar, menggunakan kelambu, menggunakan obat yang bisa mencegah gigitan nyamuk, dan cara lainnya di masing-masing wilayah (3).

Peran media sebagai media pendidikan khususnya dalam pendidikan anak sangat penting karena pemikiran anak didasari oleh apa yang mereka dengar, lihat, ataupun alami. Anak dapat membedakan benda dan perintah serta menyelesaikan masalah secara terorganisir berdasarkan apa yang mereka peroleh dari sekitarnya. Salah satu media yang bisa dipakai dalam edukasi kesehatan anak adalah dengan menggunakan metode permainan edukatif. Metode permainan digunakan karena dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dan lebih interaktif jika digabungkan dengan permainan. Media yang menarik dapat menumbuhkan keyakinan yang memungkinkan dalam perubahan kognitif dan psikomotor. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai kesehatan yaitu menggunakan kartu dibandingkan dengan presentasi Powerpoint dan menghafal (4).

Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran kesehatan yaitu dengan media kartu sehat. Kartu dipilih karena peserta didik akan lebih tertarik untuk menerima informasi dan pengetahuan dari pada harus menggunakan media buku pelajaran atau sejenisnya yang dapat dibilang membosankan. Penggunaan kartu sehat juga memberikan kesempatan kepada anak agar

berani mengemukakan pendapat dan dapat saling bertukar pendapat serta terbentuknya proses diskusi dengan siswa lainnya, sehingga siswa menjadi aktif dan antusias dalam proses belajar (5).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fibrilia diketahui bahwa model pembelajaran pendidikan kesehatan melalui kartu sehat layak digunakan untuk siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Kota Semarang (6). Penelitian Aminuddin, Indriasari, dan Ibnu menyatakan adanya pengaruh permainan kartu kuartet pada siswa SD yaitu terdapat peningkatan presentasi dan skor pengetahuan jajanan sehat pada siswa SD sebelum dan setelah intervensi. Disamping itu, sikap siswa terhadap jajanan sehat juga mengalami perubahan signifikan dari negatif menjadi positif (7). Dengan demikian, kartu kuartet dapat menjadi alternatif media kesehatan yang menarik dan bermanfaat untuk siswa SD. Dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media kartu sehat terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan DBD pada anak kelas V SD Negeri 205/IV Kota Jambi untuk membantu pencegahan penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media kartu sehat terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan DBD pada anak kelas V SD Negeri 205/IV Kota Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental, dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest. Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas V SD Negeri 205/IV Kota Jambi yang berjumlah 157 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel sebanyak 67 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria siswa tercatat sebagai kelas V yang memenuhi kriteria inklusi. Alasan pemilihan siswa kelas V adalah karena siswa yang duduk di kelas V sudah memiliki pemahaman yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelas dibawahnya dan sudah mampu meneruskan materi yang diperoleh kepada keluarga atau teman sebayanya.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 205/IV Kota Jambi pada bulan April 2024. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengisian kuesioner oleh sampel pada saat pretest dan post test untuk mendapatkan data pengetahuan dan sikap pencegahan DBD. Kuesioner pengetahuan dan sikap pencegahan DBD di uji coba dan divalidasi sebelum pengambilan data. Materi intervensi yang terdapat dalam kartu sehat meliputi : pengertian DBD, penyebab DBD, gejala penyakit DBD, cara penularan DBD dan cara pencegahan DBD.

Data skor pengetahuan dan sikap pencegahan DBD hasil pretest dan post test sebelum dianalisis lebih lanjut dilakukan uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan probabilitas  $>0,05$ . Untuk melihat pengaruh edukasi menggunakan media kartu sehat tentang pencegahan DBD dilakukan uji non parametik Wilcoxon test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden : jenis kelamin dan umur. Variabel yang diteliti : pengetahuan dan sikap dalam pencegahan DBD. Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa dari 67 responden diketahui responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 52,2% dan perempuan sebesar 47,8%. Sedangkan responden berumur 10 tahun 29,9%, dan yang berumur 11 tahun sebesar 56,7% serta yang berumur 12 tahun sebesar 13,4%

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Umur Responden SD Negeri 205/IV Kota Jambi

<b>Karakteristik</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	35	52,2
Perempuan	32	47,8
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>		
10 tahun	20	29,9
11 tahun	38	56,7
12 tahun	9	13,4
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

### Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat sikap sebelum diberikan edukasi menggunakan media kartu sehat tentang pencegahan DBD (Pre-Test) nilai mean 7.24 dan setelah diberikan edukasi menggunakan media kartu sehat tentang pencegahan DBD (Post-Test) nilai mean meningkat menjadi 13.51, terlihat bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media kartu sehat tentang pencegahan DBD sikap responden mengalami peningkatan sebesar 7.15. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan kartu sehat efektif dalam peningkatan sikap pencegahan DBD.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan DBD Sebelum (Pre-Test) dan Setelah (Post-Test) Di Berikan Edukasi Menggunakan Media Kartu Sehat (n=67)

<b>Variabel</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Min-Max</b>
Pengetahuan	Pre-test	7.24	7	1.955	4-11
Pencegahan DBD	Post-test	13.51	14	0.587	12-14

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian kelrey (2022) bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan perlakuan Pendidikan Kesehatan kepada anak usia prasekolah dengan menggunakan media flashcard (8).

### Sikap

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat sikap sebelum diberikan edukasi menggunakan media kartu sehat tentang pencegahan DBD (Pre-Test) nilai mean 40.31 dan setelah diberikan edukasi

menggunakan media kartu sehat tentang pencegahan DBD (Post-Test) nilai mean meningkat menjadi 47.46, terlihat bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media kartu sehat tentang pencegahan DBD sikap responden mengalami peningkatan sebesar 7.15. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan kartu sehat efektif dalam peningkatan sikap pencegahan DBD.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Sikap Responden Tentang Pencegahan DBD Sebelum (Pre-Test) dan Setelah (Post-Test) Di Berikan Edukasi Menggunakan Media Kartu Sehat (n=67)

Variabel	Perlakuan	Mean	Median	Std. Deviation	Min-Max
Sikap Pencegahan DBD	Pre-test	40.31	40	3.504	34-50
	Post-test	47.46	47	2.599	44-50

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sintya et al, bahwa adanya peningkatan tingkat sikap setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media kartu pertanyaan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SD (9).

**Tabel 4.** Pengaruh Edukasi Menggunakan Kartu Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan DBD Pada Anak Kelas V SD Negeri 205/IV Kota Jambi

Variabel	Perlakuan	Jumlah Peningkatan	N	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Pencegahan DBD	Pre-test	6.27	67	.000
	Post-test			
Sikap Pencegahan DBD	Pre-test	7.15	67	.000
	Post-test			

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikan pengetahuan  $p\ value = 0,000 < 0,05$  dan diketahui jumlah peningkatan pengetahuan antara pre test dan post test pada responden sebesar 6.27. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa dengan media kartu sehat terjadi peningkatan sikap yang signifikan. Sejalan dengan penelitian Vani (2022) Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan  $p\ value = 0,000 < 0,05$  dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% yang berarti ada pengaruh media flash card terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pendewasaan usia perkawinan di SMA N 04 Kota Bengkulu (10).

Media kartu edukasi ini dapat membantu menstimulasi indera mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pendidikan. Media ini memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih konkret, daripada disampaikan tanpa adanya alat bantu dalam menyampaikan informasi pada anak. Penggunaan media pendidikan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Di samping dapat meningkatkan motivasi, media pendidikan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (11).

Informasi yang diberikan dengan pendekatan sederhana melalui media kartu sehat juga memberikan efek terhadap pengetahuan responden dalam pencegahan DBD. Sumber informasi yang disampaikan dikemas secara menarik, karena dengan usia yang sama di usia bermain, dan dengan

tingkat pengetahuan yang sama anak-anak tertarik untuk bermain dan menjadi lebih antusias. Sehingga responden dapat mempunyai pengetahuan lebih luas berdasarkan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikan sikap  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  dan diketahui jumlah peningkatan sikap antara pre test dan post test pada responden sebesar 7.15. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa dengan media kartu sehat terjadi peningkatan sikap yang signifikan. Sejalan dengan penelitian lain bahwa ada perbedaan sikap setelah diberikannya edukasi tentang protokol kesehatan.

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap hanyalah kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara. Jadi sikap adalah pandangan, pendapat, tanggapan ataupun penilaian dan juga perasaan seseorang terhadap stimulus atau objek yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak.

Pembentukan atau faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama, dan faktor emosional. Sikap merupakan respon yang tertutup pada seseorang pada stimulus atau obyek, serta melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki responden menjadi dasar untuk menentukan sikap. Jika pengetahuan responden baik maka sikap responden akan menjadi positif, begitupun sebaliknya jika pengetahuan responden buruk maka sikap responden juga dapat menjadi negatif (12).

Berdasarkan hasil penelitian Pina Septiana dan Suaebah (2019). Penggunaan media kartu bergambar ternyata memiliki manfaat yang dapat berpengaruh terhadap perubahan seseorang tidak hanya pengetahuan akan tetapi sikap dari siswa tersebut. Pendekatan dengan media ini memberikan pengaruh besar terhadap siswa dimana mereka mampu mengubah sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (13).

Setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media kartu sehat hampir seluruh siswa mengalami peningkatan rerata skor sikap dari sebelum ke sesudah. Hal ini dikarenakan penggunaan media kartu sehat sebagai media edukasi mempunyai desain yang menarik untuk usia sasaran yaitu saat usia tumbuh kembang dimana anak sangat aktif bergerak dan bermain, kartu di desain dengan warna dan gambar yang menarik dan dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta permainan yang tidak memakan waktu yang lama sehingga anak tidak akan jenuh

## **SIMPULAN**

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum edukasi dengan media kartu sehat tentang pencegahan DBD yaitu didapatkan jumlah nilai sebesar 7.24, dan setelah diberikan edukasi dengan media kartu sehat tentang pencegahan DBD yaitu sebesar 13.51. Sedangkan rata-rata nilai sikap sebelum edukasi dengan media kartu sehat tentang pencegahan DBD yaitu didapatkan jumlah nilai sebesar 40.31, dan setelah diberikan edukasi dengan media kartu sehat tentang pencegahan DBD yaitu sebesar 47.46. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi pada pengetahuan  $p \text{ value}$

0.00 dan p value sikap 0.00 ( $<0,05$ ) yang menunjukkan edukasi menggunakan kartu sehat efektif memberikan peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap responden.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Tahunan 2022 Demam Berdarah Dengue. 2022;17.
2. Syamsir, Andi D. Analisis Spasial Efektivitas Fogging Di Wilayah Kerja Puskesmas Makroman, Kota Samarinda. IOP Conf Ser Mater Sci Eng. 2018;335(1):2.
3. Jambi DKP. Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2022. 2022;154–157.
4. Wahyuni D, Amareta DI. Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan Flashcard Anemia. J Kesehat. 2019;7(2):70.
5. Fibrilia loren, Sri endang, Soenyoto tommy. Pengembangan media pembelajaran pendidikan kesehatan melalui kartu sehat. J Phys Educ Sport Heal Recreat. 2016;5(3):146.
6. Fibrilia L. Pengembangan media pembelajaran pendidikan kelas VIII di SMP Islam Al Madina Kota Semarang tahun 2016 [skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2016. Available from: <https://lib.unnes.ac.id/27019/>
7. Syam A, Indriasari R, Ibnu I. Gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap makanan jajanan sebelum dan setelah pemberian edukasi kartu kwartet pada anak usia sekolah dasar di Kota Makassar. J Tepat. 2018;1(2):127–36. doi:10.25042/jurnal\_tepat.v1i2.36.
8. Kelrey F, Kombong R, Hatala TN. Efektifitas Media Permainan Flashcard Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah. Citra Delima Scientific J Citra Internasional Institute. 2022;5(2):56–60. doi:10.33862/citradelima.v5i2.239.
9. Sintiya N, Robbihi IH, Winda F. Pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media kartu pertanyaan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V SD. J Ilm Keperawatan Gigi. 2023:158–67.
10. Vina S. Pengaruh media flash card terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pendewasaan usia perkawinan di SMAN 04 Kota Bengkulu [skripsi]. Bengkulu: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu; 2022.
11. Khairuna H, Siti Z, Mutalazimah M. Penyuluhan gizi dengan media komik untuk meningkatkan perilaku tentang keamanan makanan jajanan. J Kesehat Masyarakat. 2012:67–73.
12. Azwar S. Sikap manusia dan teori pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
13. Pina S, Suaebah S. Edukasi media kartu bergambar berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pemilihan jajanan sehat di SD Negeri Pontianak Utara. Pontianak Nutr J (PNJ). 2018:56–9.